

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL DERAP-DERAP TASBIH
KARYA HADI. S KHULI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

**Oleh
SITI MAIMUNAH
05210043**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Drs. Hamdan Daulay, M. Si
Dra. Evi Septiani TH, M. Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Siti Maimunah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Siti Maimunah
NIM : 05210043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM NOVEL DERAP-DERAP TASBIH
KARYA HADI. S KHULI

telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

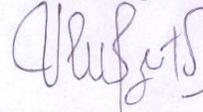
Yogyakarta, 23 November 2009

Pembimbing I



Drs. Hamdan Daulay, M. Si
NIP. 196 612 091 994 031 004

Pembimbing II



Dra. Evi Septiani TH, M. Si
NIP. 196 409 231 992 032 001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1585/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL DERAP-DERAP TASBIH
KARYA HADI S. KHULI**

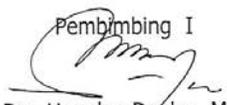
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Maimunah
NIM : 05210043
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 Nopember 2009
Nilai Munaqasyah : B

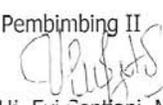
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

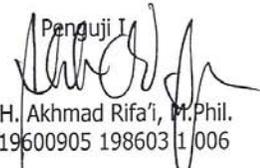
Pembimbing I


Drs. Hamdan Da'ulay, M.Si.
NIP.19661209 199403 1 004

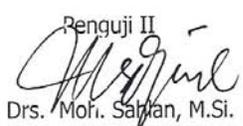
Pembimbing II


Dra. Hj. Evi Septjani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

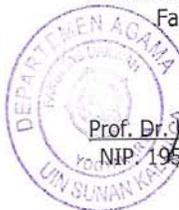
Penguji I

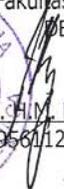

Dr. H. Akhmad Rifaf, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II


Drs. Mohi. Saifan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 25 Nopember 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19661123 198503 1 002

MOTTO

**A good to obey we know how to command
Nasehat yang baik adalah teladan yang baik**

**Jika kamu tidak dapat berkata baik tentang seseorang, janganlah yang
buruk yang kamu katakana, dan jika ingin berbuat baik, lakukan sekarang,
jika kamu ingin berbuat keji tunggulah sampai besok.**

**Orang pemberani, hebat bukan berarti dapat menaklukan musuh-
musuhnya, karena orang pemberani, hebat adalah orang yang dapat
menaklukan keegoan dan amarahnya**

(Aliesya)

PERSEMBAHAN

Penyusun mempersembahkan sebuah karya sederhana ini
untuk:

Kedua orang tuaku tercinta M. Saïd Ansari dan Hayatimah
untuk Almamater Tercinta Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Di abad yang serba canggih sekarang ini, kegiatan berdakwah disampaikan dengan berbagai macam cara. Banyak media yang dapat digunakan dalam melakukan aktivitas dakwah, salah satunya adalah media tulis. Media tulis ini biasanya disajikan lewat cerpen, novel. Selama ini banyak masyarakat yang hanya menyukai novel yang menceritakan tentang percintaan sepenuhnya, karena menurut mereka novel tentang agama sangat membosankan. Dalam novel *Derap-derap Tasbih* karya Hadi. S Khuli adalah sebuah novel yang tidak hanya menceritakan tentang kisah cinta akan tetapi juga religius atau keagamaan juga terdapat didalamnya. Sekarang ini novel islami tidak beda dengan novel umum lainnya, selain alur ceritanya bagus juga didalamnya terdapat pesan dakwah yang membuat pembaca dapat memetik hikmat dari novel tersebut.

Mengapa penulis meneliti novel *Derap-derap Tasbih*, karena ini adalah novel pertama yang dibuat oleh Hadi. S Khuli dan sebagai pertanda bahwa novel ini sangat digemari dalam cetakan pertamanya ini telah dicantumkan label best seller karena novel tersebut sangat menarik, didalamnya menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda di sebuah pondok milik ayah angkatnya. Selain itu dalam novel tersebut menceritakan tentang bagaimana agar cinta seseorang tetap semerbak bunga akan tetapi tidak menabrak iman.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah novel *Derap-derap Tasbih* karya Hadi. S Khuli dan objek penelitiannya adalah pesan dakwah yang ada dalam novel tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu kajian teks, mengkaji teks untuk mengetahui isi teks dan bagaimana pesan itu disampaikan. Metode dokumentasi, dalam hal ini dokumen tersebut adalah novel *Derap-derap Tasbih* secara keseluruhan. Metode interview, wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mengenai pesan dakwah dalam novel tersebut. Analisis data yaitu menganalisis isi novel dan komponen pesan yang terkandung dalam novel tersebut, menyusun keseluruhan dari hasil analisis, sehingga mendapatkan gambaran diskriptif tentang pesan dakwah dalam novel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Derap-derap Tasbih* terdapat pesan dakwah yang diklasifikasikan menjadi tiga pesan dakwah yaitu, aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah pesan untuk membersihkan diri atau taubat, syari'ah pesan untuk menjadikan shalat sebagai amalan utama, pesan untuk selalu menjaga aurat khususnya wanita muslim. Akhlak pesan agar manusia selalu menjaga amanah, pesan untuk selalu memberi maaf, pesan agar manusia selalu tolong-menolong, pesan untuk selalu menjaga rahasia baik itu rahasia sendiri, teman atau keluarga. Kesemuanya disampaikan dengan cerita atau peristiwa yang dialami oleh pemeran (tokoh dalam novel) dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh komunikan dalam hal ini pembaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan karya sederhana yang membahas tentang Teknik Komunikasi Dakwah dalam novel Derap-Derap Tasbih karya Hadi. S Khuli. Penyusun skripsi ini tidak akan pernah sampai pada titik penyelesaian akhir dengan baik seperti ini tanpa adanya bantuan dan kontribusi dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karenanya menjadi kemestian bagi penulis pada kesempatan ini untuk sekedar menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Hamdan Daulay, M.Si selaku pembimbing pertama dan juga sebagai Penasehat Akademik yang di sela-sela kesibukannya telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti bagi penulis
3. Dra. Evi Septiani TH, M.Si selaku pembimbing kedua yang juga membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Segenap dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya
5. Hadi. S Khuli selaku pengarang novel Derap-Derap Tasbih yang telah mengizinkan novelnya untuk di analisis dan juga telah menyempatkan diri untuk berbagi informasi serta saran-saran guna melengkapi skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku ayah, mama yang dengan sabar mengajarku arti hidup, dan doa yang selalu mengalir dari mereka merupakan motivasi dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan tugas.
7. Abang, kakak dan adekku (b. Abas, b. Sodik, k nur, umi (icha)) yang selalu mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang serta do'anya.
8. Alie mukhtar Af yang selalu memberikan dukungan, senyuman sehingga penulis selalu tegar dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman KPI-B khususnya Hindun, Siswanti, Tati, Ismi, Mahbub, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya selama ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 4 November 2009

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teoritik	8
1. Tinjauan umum tentang pesan dakwah.....	8
a) Pengertian pesan dakwah.....	9
b) Makna dakwah.....	10
c) Materi dakwah.....	11
d) Kualitas da'i.....	12
2. Tinjauan umum tentang novel.....	17
a) Pengertian novel.....	17
b) Unsur-unsur novel.....	18

c)	Jenis-jenis novel.....	21
d)	Novel sebagai media dakwah.....	22
H.	Metode Penelitian	23
1.	Subjek penelitian.....	24
2.	Objek penelitian.....	24
3.	Metode pengumpulan data.....	24
a)	Kajian teks.....	24
b)	Metode dokumentasi.....	24
c)	Metode interview.....	25
4.	Metode analisis data.....	26
I.	Sistematika Pembahasan	27
BAB II	: NOVEL DERAP-DERAP TASBIH KARYA HADI. S KHULI	
A.	Latar Belakang Terciptanya Novel Derap-Derap Tasbih	29
B.	Sinopsis Novel Derap-Derap Tasbih karya Hadi. S Khuli	32
C.	Riwayat Hidup dan Karya Hadi. S Khuli	39
BAB III	: HASIL ANALISIS NOVEL DERAP-DERAP TASBIH KARYA HADI. S KHULI	
A.	Aqidah	44
B.	Syari'ah	48
C.	Akhlak	52
BAB IV	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	73
C.	Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
INTERVIEW GUIDE.....		77
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam mempersepsikan judul skripsi penulis menegaskan beberapa istilah dalam judul yaitu :

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan.¹ pesan dakwah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam novel Derap-derap Tasbih karya Hadi. S Khuli yang mengajak kepada kebaikan dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah islam.

2. Novel Derap-Derap Tasbih

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra, lebih luas dari cerita pendek dan lebih sempit dari roman. Karangan ini menggambarkan cerita tertentu dalam kehidupan manusia, mulai dari lahirnya konflik sampai pertikaian ini meninggalkan pengolahan jiwa tokoh-tokohnya, sampai akhirnya mampu mengubah jalan hidup dari tokoh-tokoh cerita novel tersebut.²

Derap-derap Tasbih adalah judul novel karya Hadi. S Khuli, dimana dalam novel tersebut mengisahkan tentang seorang pemuda kampung yang

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987) hlm 43

² Suparni, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Ganeca Exacto, 1988) hlm. 77

diangkat sebagai anak oleh kiai pengasuh pesantren yang kesohor kealimannya, dan pemuda tersebut dicintai oleh seorang wanita putri semata wayang Kiai Sahal.

3. Hadi. S Khuli

Hadi. S Khuli adalah sastrawan muda dikalangan sastrawan Indonesia dan karyanya perlu menjadi acuan terutama bagi penulis pemula. Penulis yang lahir di Pati Jawa Tengah 23 November 1978³ menjadi santri di Pesantren Futuhiyyah , Mranggen, Demak sambil sekolah di Aliyah Futuhiyyah dan gelar S-1 diraihnya di UIN Sunan Kalijaga tahun 2001. Sejak itu, ia bertekad untuk hidup mandiri di kota budaya Yogyakarta, dengan (pernah) menjadi aktivis LSM, hingga editor *freelance*. Pekerjaan terakhir inilah yang kemudian membawanya untuk belajar menulis. Sebab, ia tidak ingin selamanya mengedit karya orang lain. Ia ingin merasakan bagaimana karyanya diedit dan dibaca banyak orang. Pada April 2007 ia meluncurkan sebuah karyanya yaitu novel *Derap-derap Tasbih* yang menjadi novel pertamanya di dalamnya mengandung nilai religius dan penyampaiannya tidak terkesan menggurui.

Jadi yang dimaksud dengan judul *Pesan Dakwah dalam Novel Derap-derap Tasbih* karya Hadi. S Khuli adalah pernyataan yang mengandung nilai-nilai dakwah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang terdapat dalam novel *Derap-derap Tasbih*.

³ Hdi. S Khuli, *Derap-derap Tasbih*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2007) hlm. 412

B. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang sudah modern dan berkembang pesat, masih sangat banyak orang yang tidak mengerti arti dakwah. Yang terbesit dakwah adalah proses penyampaian pesan agama yang dilakukan oleh seorang da'i atau ustadz di podium dan audien atau mad'u mendengarkan di depannya. Padahal dakwah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dapat dilakukan melalui media, media elektronik seperti radio, televise dan media cetak seperti Koran, majalah, novel, cerpen dan sebagainya. Dan tentunya menggunakan cara yang dapat menarik perhatian pembaca.

Di abad yang serba canggih sekarang ini, kegiatan berdakwah disampaikan dengan berbagai macam cara. Banyak media yang dapat digunakan dalam melakukan aktivitas dakwah, salah satunya adalah media tulis. Media tulis ini biasanya disajikan lewat cerpen, novel.

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra, yang mana penulis novel tidak terlepas dari pengaruh latar belakang pengarang, pendidikan, agama, dan lain-lain. Melalui novel, pengarang ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada pembaca. Dalam proses penyampaian pesan atau komunikasi, dalam islam dikenal dengan relevansinya dengan dakwah, karena dakwah senantiasa mempergunakan prinsip komunikasi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan bagian dari komunikasi.⁴

Selama ini banyak masyarakat yang hanya menyukai novel yang menceritakan tentang percintaan sepenuhnya, karena menurut mereka novel tentang agama sangat membosankan. Dalam novel Derap-derap Tasbih karya Hadi. S Khuli adalah sebuah novel yang tidak hanya menceritakan tentang kisah cinta akan tetapi juga religius atau keagamaan juga terdapat didalamnya.

⁴ A. Busyairi Harist, *Dakwah Kontekstual : Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 116

Sekarang ini novel islami tidak beda dengan novel-novel umum lainnya, selain alur ceritanya bagus juga didalamnya terdapat pesan dakwah dengan teknik komunikasi yang baik, dapat membuat pembaca menyukai alur cerita tersebut.

Dalam novel Derap-derap Tasbih menceritakan tentang cinta, keagamaan, adat dan sebagainya sehingga semuanya terangkum, karena selama ini banyak sekali novel yang didalamnya hanya ada satu titik fokus cerita, contohnya khusus tentang cinta atau hanya mengkhususkan tentang agama. Akan tetapi dalam novel Derap-derap Tasbih semuanya terangkum. Novel Derap-derap Tasbih memang tidak sepenuhnya menceritakan keagamaan, novel ini adalah novel cinta akan tetapi di dalamnya terdapat unsur keagamaan atau unsur dakwah yang disampaikan dengan teknik penyampaian yang dapat dimengerti oleh pembaca atau komunikan. Novel tersebut sangat cocok untuk dibaca oleh masyarakat khususnya remaja yang sedang mencari jati dirinya. Seperti yang tertulis, novel ini selain novel inspirasi religiusitas, cinta juga terdapat tradisi yang mengesankan.

Menariknya novel ini karena di dalamnya menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda di sebuah pondok milik ayah angkatnya dan cerita ini sangat mengena karena kegiatan tokoh utama sering juga dirasakan oleh orang pada umumnya khususnya mereka yang berada di pondok. Selain itu dalam novel ini menceritakan tentang bagaimana agar cinta seseorang tetap semerbak bunga akan tetapi tidak menabrak iman. Karya tulis berbentuk novel adalah bagian dari komunikasi penyiaran islam, hanya saja hal itu dikomunikasikan (disampaikan)

melalui media cetak. Tujuannya untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan apa yang terkandung dalam novel tersebut.

Beda novel Derap-derap Tasbih dengan novel lain adalah di dalam novel Derap-derap tasbih terdapat sebuah cerita yang sedikit diceritakan dengan kata lain di dalam novel terdapat novel, di dalam sebuah novel terdapat cerita dari novel yang dikarang oleh tokoh utama. Mengapa meneliti novel Derap-derap Tasbih karena ini adalah novel pertama yang dibuat oleh Hadi. S Khuli. Banyak novelis dan sastrawan yang mengakui keindahan novel ini, Taufiqurrahman al-Azizy sastrawan pengarang national Best-seller Trilogi Novel Spiritual “Makrifat Cinta”⁵ dan sastrawan Anam Khoirul Anam pengarang Best-seller Novel “Dzikir-dzikir Cinta”⁶ mengakui bahwa novel ini bagus sebuah novel religius yang kritis dan membuktikan kepada kita bahwa ternyata tidak selalu benar bunyi pepatah : *buah akan selalu jatuh tak jauh dari pohonnya*, bukti lain sebagai pertanda bahwa novel ini cukup digemari dalam cetakan pertamanya ini telah dicantumkan label best seller yang menandakan penjualan novel ini benar-benar laku keras.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa novel Derap-derap Tasbih menyajikan cerita yang menarik dan tetap dalam jalur islam. Oleh karena itu, dalam hal ini yang diteliti adalah pesan dakwah pada novel derap-derap tasbih karya Hadi. S Khuli. Dalam sebuah novel ketika cara penyampaian dakwah tidak menarik maka komunikasi dalam hal ini pembaca akan bosan.

⁵ Hadi. S Khuli, *Derap-derap Tasbih*, Sampul Depan

⁶ Ibid. Sampul Belakang

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dituliskan di muka, permasalahan yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini, adalah bagaimana pesan dakwah yang ada dalam novel Derap-derap Tasbih karya Hadi. S Khuli ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah yang ada dalam novel Derap-derap Tasbih karya Hadi. S Khuli

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel derap-derap tasbih karya Hadi. S Khuli. Selanjutnya perbandingan ini dapat dijadikan acuan peran serta motivasi untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang baik melalui media.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pustaka yang terkait dengan pesan dakwah yang pada gilirannya akan mengembangkan kualitas keilmuan dalam hal bagaimana berkomunikasi yang baik dengan menggunakan pesan dakwah yang baik.
3. Novel adalah salah satu media atau karya sastra yang selama ini penulis alami. Dengan pembuatan skripsi ini diharapkan akan menambah pengetahuan serta keterampilan penulis dalam mengkomunikasikan sesuatu dengan pesan dakwah yang baik melalui media cetak khususnya novel.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan dunia sastra khususnya karya novel yang didalamnya ada misi-misi dakwah bukanlah penelitian yang baru. Dunia sastra dan dakwah dengan segala pernik-pernik kehidupan merupakan kanchah penelitian yang tak pernah kering dengan ide-ide dan fenomena-fenomena yang untuk dikaji. Penulis telah mencoba mencari beberapa tulisan yang berkenaan dengan skripsi ini, beberapa literature tersebut antara lain :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Esti Endriningsih dengan judul “ *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Inayati* “ 2006. Dalam penelitiannya Esti membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel dan mendeskripsikan bentuk penyampaian dakwah dalam novel Atas Nama Cinta kepada khalayak (masyarakat). Metode yang digunakan adalah content analysis, menganalisis data yang berupa pesan-pesan dakwah dan bentuk penyampaian dakwah dalam novel Atas Nama Cinta karya Inayati.⁷
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Erma Nur Cahyani dengan judul “ *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif* “ 2006. Dalam penelitiannya Erma membahas tentang muatan pesan dakwah yang ada dalam novel Merpati Biru. Mengungkapkan pesan-pesan dakwah dalam sebuah novel karya Achmad Munif. Metode yang digunakan adalah content analysis, menganalisis data yang berupa pesan-pesan dakwah.⁸

⁷ Esti Endriningsih , *Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Atas Nama Cinta karya Inayati*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2006

⁸ Erma Nur Cahyani, *Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Merpati Biru karya Achmad Munif*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2006

Sementara itu, persoalan yang menjadi fokus kajian skripsi ini adalah pesan dakwah dalam novel *Derap-derap Tasbih* karya Hadi. S Khuli. Sampai saat ini belum ada yang mengangkat atau membahasnya baik berupa buku ataupun hasil penelitian lain. Penelitian ini ditekankan pada seluruh pesan yang berhubungan dengan religius islam.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan umum tentang pesan dakwah

Seperti yang telah diartikan di atas bahwa dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu islam. Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak dan keimanan, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusakan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini.

Namun dalam realitanya, dakwah yang hadir ditengah-tengah umat saat ini masih dominant dengan retorika. Artinya, kita belum bisa mewujudkan satunya kata dengan tindakan. Begitu banyak orang yang begitu fasih mengucapkan kejujuran, keadilan, anti korupsi dan lain-lain. Tapi dalam realitanya larut kedalam ketidakjujuran, ketidakadilan dan korupsi. Kalau

demikian, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan pun tampaknya barulah sebatas kata-kata indah, sementara esensinya belum teraktualisasikan.

a. Pengertian pesan dakwah

Pesan (message) dari pada komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an.

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan berhasil atau tidaknya suatu dakwah mencapai sasaran, apabila juru dakwah (dai) juga menjalankan moral dan etika islam, yang ditunjukkan oleh kadar keimanan dan ketakwaannya secara kongkrit dalam kehidupan sehari-hari. Moral dan etika pada hakekatnya bukanlah sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan hadir dari dalam kesadaran diri atas dasar system nilai yang ditentukan oleh pengalaman batin dan akar budaya seseorang di suatu lingkungan masyarakat.⁹

Mengenai Risalah Allah ini. Moh Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok yaitu :¹⁰

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan, khaliq, hablum minallah
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, hablum minannas
- 3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara keduanya

Apa yang disampaikan oleh M. Natsir adalah termasuk dalam tujuan dari komunikasi dakwah, dimana pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran. Sedangkan yang dimaksud pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al-Qur'an dan Sunnah.

⁹ Hamdan Daulay, *Dakwah ditengah persoalan Budaya dan Politik*, (PT : Kurnia Kalam Semesta, 2001) hlm. 4

¹⁰ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. 1997) hlm. 36

Pada hakekatnya pesan yang disampaikan di dalam proses dakwah bersumber di Al-Qur'an dan Hadits, statmen ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Tasmara bahwa proses dakwah adalah pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dan juga sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran islam.¹¹

Melalui teori di atas, maka penulis berupaya menggali pesan dakwah yang terdapat dalam novel Derap-derap Tasbih karya Hadi. S Khuli yang semua itu bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dan menyetangkannya pada komunikan (pembaca), hingga komunikan dapat memetik hikmah dari novel tersebut.

b. Makna Dakwah

Dakwah yang baik bukanlah dakwah yang bersifat menggurui, betapapun misalnya disampaikan oleh seseorang dengan kualifikasi yang cukup memiliki bobot. Seorang juru dakwah yang baik, haruslah jujur pada dirinya sendiri terlebih dahulu. Bagaimana pesan yang terkandung dalam Al-Quran melalui dakwah dapat menggugah kesadaran dan menggerakkan partisipasi khalayak pendengarnya, apabila disampaikan oleh orang yang dalam kedudukan dan jabatannya justru memiliki citra satunya kata dengan tindakan. Padahal kalau kita mau bercermin pada sejarah Nabi, dalam teladan dakwahnya beliau senantiasa menunjukkan satunya kata dengan tindakan. Nabi menunjukkan adanya kesatuan antara ucapan dengan perbuatan. Beliau

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. Op .Cit.hlm. 43

tidak hanya hidup berdoa dan berkhotbah, tanpa melakukan aksi sosial kemasyarakatan, guna mewujudkan misi akbarinya. Dari teladan dakwah yang sedemikian, maka sesungguhnya dakwah bukanlah sekedar retorika belaka, tetapi harus mampu menjadi teladan tindakan sebagai dakwah pembangunan secara nyata.¹²

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.¹³ Tekanan utama materi dakwah menurut DR. H. Hamzah Ya'qub, tidak boleh lepas dari aqidah Islam, tauhid dan keimanan, pembentukan pribadi yang sempurna, pembangunan masyarakat adil dan makmur, serta kemakmuran di dunia maupun akhirat. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak dan ibadah.

Pesan dakwah dapat disampaikan dengan dua cara yaitu :¹⁴

- 1) Langsung, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara tatap muka antara komunikator dengan komunikan
- 2) Tidak langsung, yaitu dakwah yang dilakukan tanpa tatap muka antara komunikator dan komunikan. Dilakukan

¹² Ibid. hlm. 5

¹³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997) hlm. 33

¹⁴ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994) hlm. 84-85

dengan bantuan sarana lain yang cocok. Missal dengan bantuan korespondensi, penerbitan, televise, radio dan sebagainya.

Sesuai dengan luas dan mendalamnya ajaran agama islam, maka dalam penyampaian materi dakwah hendaknya disesuaikan dengan kondisi objektif objek dakwah. Sehingga akan terhindar dari pemborosan. Sebagai analogi, dapat diumpamakan materi dakwah sebagai obat dan Da'I sebagai dokter sedangkan objek dakwah sebagai pasien. Seorang dokter melakukan diagnosa dahulu sebelum menentukan obat bagi pasien. Begitu juga hendaknya seorang Da'I, mengkaji objek dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah, sehingga terhindar dari kejenuhan, bahkan penolakan objek dakwah terhadap pesan dakwah.

d. Kualitas Da'i

Dai sebagai teladan moralitas, juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka diapun hendaknya tidak hanya terfokus dengan masalah-masalah agama semata, tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.

Mohammad natsir dalam buku fiqhud dakwah, mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan di tengah masyarakat yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil-kalam, dan dakwah bil hal.¹⁵

a. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah dalam bentuk khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.¹⁶

Umat islam pada lapisan bawah, tidak sanggup menghubungkan secara tepat isi dakwah yang sering didengar melalui dakwah bil lisan dengan realita sulitnya kehidupan sosial ekonomi sehari-hari. Untuk itu komunikator dituntut secara maksimal agar mampu melakukan dakwah bil hal (dalam bentuk nyata). Dakwah bil lisan meliputi ceramah, khutbah, pidato dan nasehat-nasehat.

b. Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan misal : buku-buku, majalah-najalah, surat-surat kabar, bulletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamplet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk dan

¹⁵ Hamdan Daulay, loc.cit.hlm 4

¹⁶ H. Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : C.V. Diponegoro, 1981) hlm. 47

sebagainya. Da'i atau komunikator yang spesial di bidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan mengarang dan menulis.¹⁷Dakwah bil qalam adalah dakwah melalui tulisan, yaitu meliputi novel, buku-buku, surat kabar, majalah atau tabloid dan lain sebagainya.

c. Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan suatu cara penyampaian langsung, ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya menziarahi orang sakit, kunjungan ke rumah bersilaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poloklinik, kebersihan, pertanian, peternakan dan lain sebagainya.¹⁸

Menurut pengalaman-pengalaman dalam praktek dan penemuan-penemuan teori belajar, semakin banyak indera yang dirangsang semakin banyak pula bahan-bahan yang masuk dalam pengertian mereka. Sebagai contoh, buat masyarakat yang buta huruf, sudah barang tentu media dakwah secara tertulis tidak dapat dipergunakan. Untuk masyarakat yang masih sederhana cara berfikirnya, maka media akhlak adalah media yang paling efektif karena lebih mudah dimengerti dari pada metode-metode lainnya. Petani yang masih sederhana cara befikirnya, akan lebih berhasil apabila kepada mereka diperlihatkan cara bagaimana mempergunakan pupuk buatan yang kemudian akan jelas

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid. Hlm. 47

perbedaannya antara tanaman yang dipupuk dengan yang tidak dipupuk dari pada menjelaskan kepada mereka dengan pidato dan gambar-gambar yang masih sukar bagi mereka untuk mempercayainya.

Umat Islam pada lapisan bawah, tak sanggup menghubungkan secara tepat isi dakwah yang sering didengar melalui dakwah bil lisan dengan realita sulitnya kehidupan sosial ekonomi sehari-hari. Untuk itu dai dituntut secara maksimal agar mampu melakukan dakwah *bil hal* (dalam bentuk nyata). Konsep dakwah idealnya adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial.

Dalam hal ini penyampaian dakwah yang digunakan adalah dakwah bil qalam dimana dakwah bil qalam adalah dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan seperti majalah, buku, bulletin, termasuk juga novel. Karena dakwah bil qalam amat besar manfaatnya, sebab ia termasuk dari beberapa media massa pembentuk opini masyarakat dan ia hampir bisa disebut sebagai “makanan pokok” masyarakat mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui tulisan ini dapat berbentuk tulisan-tulisan Islam, penulisan artikel-artikel Islam dan juga Novel, seperti dalam penelitian ini.

Efektivitas dakwah melalui tulisan ini dikemukakan oleh Lazarfeld Doob dan Breslon seperti dikutip oleh Moh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, mengatakan bahwa kelebihan-kelebihan dari media ini adalah *The*

*Readerd Control the Exposer, Exposer may be and often be repeated, Treatment may be fuller, Specialized appearance is possible dan Possible Greater Prestige.*¹⁹

Dimana The Readerd Control the Exposer ini memberikan kesempatan untuk memilih materi yang sesuai dengan kemampuannya dan kepentingannya. Bahkan pembaca lebih lanjut dapat membacanya setiap kali dia ingin dan kapan ia ingin berhenti membacanya. Exposer may be and often be repeated, tulisan ini tidaklah terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat melihat kembali apa yang telah dibacanya untuk mengingatkannya atau menguatkan ingatannya. *Treatment may be fuller*, ini juga dapat mengembangkan suatu topik yang diinginkan. Maksudnya topik atau bacaan yang ada dapat dikembangkan dengan melalui medium yang lain misalnya radio, film. Seperti halnya sebuah novel Islam dapat dijadikan sebuah film Islam untuk mendakwahkan kepada masyarakat. *specialized appearance is possible*, media ini selanjutnya hidup dan berkembang dalam keadaan yang tidak diikat oleh standar tertentu dalam hal content keseluruhan dibanding pada medium-medium yang lainnya. Ia memiliki kelebihan lebih luas dan kebebasan gaya yang lebih besar dalam memenuhi selera pembaca. *Possible Greater Prestige*, pembentukan prestise yang bersifat khusus, dapat membentuk dengan aplikasi khusus, berdasarkan kepada kebiasaan pembaca yang di dalamnya tercakup perhatian dan kesenangan untuk membaca. Dan dasar ini pula maka seseorang akan sangat mudah dipengaruhi oleh bacaannya.

¹⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 151

Dakwah yang diperlukan adalah yang mendorong pelaksana partisipasi sosial. Dakwah yang demikian juga akan memenuhi tuntutan individual untuk saling menolong dalam berbagai kesulitan hidup sehari-hari.²⁰

2. Tinjauan tentang novel

a) Pengertian novel

Novel berasal dari bahasa latin “*novelos*” yang diturunkan pula dari kata “*novies*” yang berarti baru. Karena bila dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lainnya maka jenis novel ini muncul kemudian.²¹

Dalam “*The Audiences Learner’s Dictionary of Current English*” seperti dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya diterangkan bahwa novel adalah cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.²²

Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan untuk dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsure-unsur yang padu, unsur-unsur itu adalah fakta, tema, dan sarana sastra. Fakta adalah meliputi alur, latar, tokoh, dan penokohan dalam sebuah cerita rekaan. Sedangkan tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan karya sastra.

²⁰ Ibid. hlm. 7

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1986) hlm. 164

²² Ibid. hlm 136

Yang dimaksud sarana sastra adalah tehnik yang digunakan pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerait menjadi pola yang bermakna. Setiap novel mempunyai tiga unsure pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama dan tema utama.

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer dikemukakan bahwa novel adalah rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan peristiwa kehidupan disekelilingnya yang menunjukkan watak atau sifat setiap pelaku utama.²³ Arifin mengemukakan, novel adalah cerita rekaan yang melukiskan puncak-puncak peristiwa kehidupan seseorang mengenai kejadian-kejadian luar biasa dalam hidupnya secara melompat-lompat dan pindah-pindah, dari berbagai peristiwa lalu lahirnya konflik suatu pertikaian yang kemudian justru mengubah nasib orang tersebut.²⁴

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu rangkaian cerita tersendiri dari beberapa peristiwa kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya yang menonjolkan sifat dan watak masing-masing tokoh. Pesan moral dan novel biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan si pengarang kepada pembaca.

b) Unsur-unsur novel

1. Tema : dasar cerita yang merupakan sarana tujuan, tema merupakan hal atau bagian yang paling penting dalam cerita. Karena pada dasarnya yang di lihat pertama adalah tema.

²³ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1991) hlm. 1042

²⁴ Syamsir Arifin, *Kamus Sastra Indonesia*, (Padang : Angkasa Raya 1991) hlm. 80

2. Ketegangan atau pembayangan adalah cara menyusun cerita sehingga pembaca selalu ingin tahu apa yang terjadi selanjutnya. Tingkat rasa penasaran yang tinggi terhadap suatu cerita.
3. Alur (plot) : struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Pada prinsipnya suatu fiksi berusaha bergerak dari system permulaan (beginning) melalui pertengahan (middle) menuju suatu akhir. Jalan cerita sebuah cerita dari titik awal sampai akhir cerita.
4. Pelukisan tokoh : penggambaran para pelaku dalam cerita mengenai rupa pribadi atau watak para tokoh. Pemeran dalam sebuah cerita, selain watak dan pribadinya permasalahan juga terdapat di dalamnya.
5. Konflik : hambatan, rintangan, yang dihadapi oleh para tokoh dalam suatu cerita. Konflik bisa terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam sekitar, suatu ide dengan ide lain, seseorang dengan kata hatinya. Permasalahan yang timbul pada pemeran atau tokoh dalam sebuah cerita.
6. keseragaman dan atmosfer : merupakan usaha agar cerita tersebut bisa hidup dan menarik pembaca, juga dapat membuat pembaca menyukai dan tidak melewati satu lembar pun cerita tersebut dan harus dapat merasakan bersama-sama dengan lakon segala hal yang dialaminya atau suatu yang dihadapinya.

7. Latar (setting) : latar belakang fisik, unsur tempat, ruang dalam suatu cerita. Gambaran suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita baik itu berupa desa ataupun tempat-tempat yang lain.
8. Pusat (fokus) : tempat suatu daya imajinasi berkonsentrasi. Satu titik fokus pada sebuah cerita.
9. Kesatuan : rasa keseluruhan ataupun rasa kesatuan dan kebersamaan yang mengandung makna keseluruhan dan final.
10. Logika : hubungan yang terdapat antara tokoh dengan tokoh, atau antara tokoh dengan latar. Semuanya saling berkaitan satu sama lain.
11. Interpretasi : dalam fiksi gerak atau aksi berbeda dari kebanyakan kejadian yang dapat kita saksikan dalam kejadian nyata. Dengan bahasa lain cerita yang ada hanya sebuah imajinasi yang kemudian dijadikan dalam sebuah cerita. Oleh karena itu dalam fiksi menyajikan serta menuturkan penafsiran (interpretasi).
12. Kepercayaan : pengarang fiksi yang menghasilkan karya yang baik dalam pikirannya, tokohnya nyata real, gerakannya memuaskan dan logis, idenya serius hingga pembaca dapat menikmatinya. Kesemuanya dikerjakan dengan totalitas.
13. Pengalaman keseluruhan : suatu yang dapat diberikan oleh suatu fiksi kepada arah pembaca. Oleh karena itu setiap fiksi merupakan pengalaman sang penulis, kebanyakan pengalaman imajinatif.

Pengalaman yang dirasakan oleh penulis kemudian di ungkapkan dalam sebuah cerita.

14. Gerakan : gerakan tidak hanya terpusat pada satu gerakan akan tetapi bermacam-macam, antara lain gerakan dalam ruang dan gerakan dalam waktu.
15. Pola : perulangan yang bermakna, kejadian yang telah dirasakan akan tetapi dikenang kembali dalam bentuk tulisan seperti halnya perulangan insiden atau kejadian pada alam.
16. Seleksi dan Sugesti : bahwa semua masalah tidak mungkin tidak dapat terselesaikan semuanya dapat diuraikan secara rinci namun dalam setiap fiksi tidak semua masalah harus diuraikan secara rinci.
17. Gaya : gaya ini adalah bukan berarti acting dari seseorang dalam melakonkan sebuah peran akan tetapi gaya di sini adalah berkaitan dengan penyusunan kata atau penyusunan bahasa.²⁵

c) Jenis-jenis novel

Novel dapat digolongkan menjadi tiga (3) hal, yaitu novel percintaan, novel petualangan dan novel fantasi.

1. Novel Percintaan
Melibatkan pemeran tokoh wanita dan pria secara seimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan. Novel percintaan adalah novel yang lebih banyak menceritakan tentang

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung : Angkasa 1986) hlm. 164

sebuah cinta. Dalam jenis ini dianggap hampir semua tema dan sebagian besar novel termasuk jenis ini.

2. Novel Petualangan

Novel yang menceritakan tentang sebuah perjalanan panjang dengan menghasilkan cerita yang memuaskan. Sedikit sekali memasukkan peran wanita, jika wanita dalam hal ini disinggung maka penggambarannya kurang berperan.

3. Novel Fantasi

Bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin akibat dari pengalaman sehari-hari. Novel yang hanya menceritakan tentang imajinasinya bukan menceritakan kenyataan. Novel jenis ini mempergunakan karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya.

Ada dua hal yang membedakan novel sastra dan novel populer

- a) novel populer biasanya berupa tuntunan hiburan semata, sedangkan novel sastra justru dituntut memberikan pemahaman hidup ini secara luas dan mendalam.
- b) Novel populer bersifat eskapisme, yakni melepaskan diri dari kenyataan hidup sehari-hari, mengajak pembaca untuk melupakan kesulitan hidup dan menjelajahi impian-impian yang menyenangkan.²⁶

d) Novel sebagai media dakwah

Ditinjau dari sudut komunikasi teks-teks karya sastra, baik berupa puisi, cerpen atau novel, merupakan suatu bentuk pesan komunikasi karya sastra. Dalam hal ini sastra yang berbentuk novel, ia dapat menggunakan

²⁶ Panuti Sajiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1991) hlm. 15

novel sebagai media dakwah. Karena pesan-pesan keagamaannya yang dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyentuh akan membuat kesan mendalam dihati pembaca, dan tanpa terasa pembaca terobsesi oleh ide keagamaan pengarang. Sebab novel yang baik akan membekali pembaca dengan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan pembaca selanjutnya.²⁷

Karya sastra sebagaimana dikatakan Salih Adam yang dikutip oleh Sugeng Sugiono adalah bagian dari karya seni, esensi dan karya seni itu adalah keindahan dalam realitas nyata maupun tidak nyata. Karya sastra yang bermutu merupakan penafsiran kehidupan. Sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari. Disini sastra meneruskan tugas kehidupan nyata sehari-hari. Karya sastra bukan bertugas mencatat kehidupan itu agar tetap berharga dan lebih memanusiakan manusia.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut system aturan yang bertujuan agar kegiatan praktek terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.²⁸

Dalam menentukan metode penelitian tentu saja harus menyesuaikan dengan unit yang akan diteliti begitu juga dengan tema penelitiannya. Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut :

²⁷ Ibid.

²⁸ Moh. Nadhir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia, 1998) hlm. 14

1) Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.²⁹ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Novel Derap-derap Tasbih karya Hadi . S Khuli.

2) Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian.³⁰

Yang dijadikan tema penelitian adalah Pesan Dakwah yang ada dalam Novel Derap-derap Tasbih dan cara pengarang mengkomunikasikan pesan dakwahnya.

3) metode pengumpulan data

a) Kajian teks

Metode kajian teks adalah metode pengumpulan data dengan cara mengkaji pada “ bagaimana” (*how*) pesan atau teks komunikasi, agar dapat mengetahui isi teks dan bagaimana pesan itu disampaikan.³¹

b) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah yang besumber pada

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 1991) hlm.102

³⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*,(Jakarta : PT. Raja Grafika, 1995) hlm. 92-93

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.68

dokumen-dokumen penyelidikan mengenai masalah sekarang, disamping penyelidikan mengenai sesuatu yang sudah terjadi.³²

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi Novel “Derap-derap Tasbih” karya Hadi. S Khuli secara keseluruhan.

c) Metode interview

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³³

Interview diperlukan dalam penelitian ini karena ingin mendapatkan informasi lebih mengenai pesan dakwah dalam novel derap-derap tasbih karya Hadi. S Khuli. Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu dengan membawa kerangkaan pertanyaan untuk disajikan. Dengan metode ini diharapkan permasalahan penelitian dapat ditanyakan dengan jelas dan mendalam.

Dalam pelaksanaannya penggunaan metode ini penulis menyiapkan interview guide sesuai dengan subyek penelitian yang akan memberi informasi.

³² Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Tarsito, 1978) hlm. 123

³³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan pada pengarang novel Derap-Derap Tasbih yaitu Hadi. S Khuli. Bentuk wawancara yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu dengan membawa daftar pertanyaan agar pembicaraan tidak melenceng dari topik-topik penulisan.

4) Metode analisis data

Setelah data dapat dikumpulkan sesuai yang diharapkan dalam penelitian, maka langkah berikutnya adalah menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).³⁴Yaitu metode yang dapat dipergunakan untuk menganalisis data yang berupa Pesan Dakwah. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana (misal karya sastra). Lebih dari itu, kajian analisis isi juga dapat mengantar peneliti wacana untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Singkatnya, analisis konten digunakan untuk menyusun interpretasi penelitian yang sesuai dan komprehensif.

Sesuai dengan prosedurnya, langkah-langkah penelitian yang menggunakan metode analisis konten adalah sebagai berikut:³⁵

1. Menganalisis isi novel dan pokok pikiran pengarang tentang cara mengkomunikasikan pesan dakwah

47 ³⁴ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991) hlm.

³⁵ Ibid. hlm 48

2. Menganalisis komponen pesan yang terkandung dalam novel Derap-derap Tasbih
3. Menyusun keseluruhan dari hasil analisis, sehingga mendapatkan gambaran diskriptif tentang pesan dakwah dalam novel tersebut.

Berkaitan dengan analisis wacana, analisis konten digunakan untuk dua tujuan yaitu tujuan deskriptif (mendeskripsikan struktur dan isi wacana) dan bertujuan inferensial (menginferensialkan atau membuat kesimpulan suatu maksud dan akibat dipakainya suatu wacana).

Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian kepada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itulah, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Format penyusunan skripsi pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan sistematika pembahasan skripsi lainnya :

Bab I Pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁶ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991) hlm. 49

Bab II Gambaran umum tentang Novel Derap-Derap Tasbih, latar belakang terciptanya novel, sinopsis Novel Derap-Derap Tasbih, riwayat hidup dan karya-karya Hadi. S Khuli.

Bab III Isi penelitian berupa pembahasan tentang Pesan Dakwah dalam Novel Derap-Derap Tasbih Karya Hadi. S Khuli.

Bab IV Penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Terlampir daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam bab-bab tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Derap-derap Tasbih* dapat diklasifikasikan menjadi tiga pesan dakwah.

Pertama pesan aqidah, pesan untuk membersihkan diri dari semua dosa yang dilakukan, baik dosa besar maupun dosa kecil karena Allah menyukai hamba-Nya yang mau bertaubat. Pesan dakwah yang disampaikan menggunakan model cerita atau peristiwa yang dialami oleh tokoh yang kemudian disampaikan kepada pembaca untuk mengajak pembaca merenungkan kembali sekaligus sebagai bahan untuk perbaikan diri.

Kedua pesan syari'ah, pesan untuk menjadikan shalat sebagai amalan utama dalam kehidupan. Kemudian pesan untuk selalu menjaga aurat khususnya diwajibkan kepada wanita muslimah agar selalu mengenakan pakaian muslim yang menutup auratnya, pesan ini disampaikan dengan cerita dalam novel tersebut dijabarkan dalam kalimat-kalimat yang lebih mudah untuk dipahami oleh khalayak atau pembaca.

Ketiga pesan akhlak, pesan agar manusia selalu menjaga amanah yang telah dipercayakan kepadanya dengan baik karena amanah adalah tugas yang berat. Pesan untuk selalu memberi maaf kepada orang yang telah melakukan kesalahan karena memberikan maaf hukumnya wajib. Pesan agar manusia

selalu tolong-menolong kepada sesama karena manusia tidak dapat hidup sendiri akan tetapi butuh orang lain. Pesan untuk selalu menjaga rahasia baik itu rahasia sendiri, orang lain bahkan keluarga, karena jika rahasia itu terbuka dan seseorang itu tidak memiliki hak maka berdosa orang tersebut. Kesemuanya disampaikan dengan model cerita atau peristiwa yang dialami oleh pemeran (tokoh) dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

B. Saran

Berdasarkan realitas yang ada, mengingat bahwa novel merupakan bacaan yang banyak digemari oleh masyarakat maka ada beberapa sumbangsih pemikiran yang dapat penulis berikan.

1. Lebih memperluas wawasan dan lebih cermat dalam mengamati fenomena yang ada, sebagai bahan acuan pembuatan novel karena pentingnya unsur dakwah dan kisah-kisahny dalam novel selanjutnya lebih meningkatkan kompetensinya sebagai pengarang dan sastrawan islam.
2. Menjadikan novel sebagai tempat untuk menginformasikan sesuatu yang dapat menambah pengetahuan baik itu dari segi agama, budaya (tradisi), politik dan sebagainya, dalam novel derap-derap tasbih sudah terdapat pengetahuan dari segi agama dan tradisi maka dianjurkan untuk menambah novel ini dalam perpustakaan.
3. Lebih kreatif dalam menuliskan sesuatu hal baik itu berbentuk novel, cerpen atau sebagainya yang jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tentunya dengan bahasa yang tidak terkesan menggurui.
4. Kiranya Bapak Hadi . S Khuli terus menggali ide-ide atau gagasan-gagasan dalam penulisan novel yang berkenaan dengan dunia remaja, demi terciptanya novel sebagai media dakwah bagi para remaja putra atau putri.

C. Penutup

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi yang tersusun ini dapat mempertanggungjawabkan penelitian yang telah saya lakukan. Semua yang dilakukan membutuhkan pengorbanan dan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang ada, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.

Karya ini merupakan hasil dari interview dan analisis yang tentunya penulis tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, namun inilah hasil yang maksimal dari penulis. Untuk itu penulis senantiasa membuka diri terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Harapannya semoga semua yang telah saya lakukan tidaklah sia-sia, dan bermanfaat khususnya untuk diri saya pribadi serta berbagai pihak yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan memajukan dunia kepenulisan.

Hormat Saya
Penyusun

Siti Maimunah

DAFTAR PUSTAKA

- A . Busyairi Harist, *Dakwah Kontekstual : Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2006
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia. 2002
- AW. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : PT Rineka Cipta. 2000
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000
- Hadi. S Khuli, *Derap-derap Tasbih*, Yogyakarta : DIVA Press. 2007
- Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta : PT. Kurnia Kalam Semesta. 2001
- Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Bandung : Angkasa. 1986
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung : C.V Diponegoro. 1981.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1991
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media. 2004
- M Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru. 2002
- Moh . Nadhir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia 1998
- M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. 1997
- M Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Quran*, Bandung : Mizan. 1996
- Panuti Sajiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta : Pustaka Jaya. 1991
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English. 1991
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas. 1994

- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Renika Cipta. 1991
- Suparni, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung : Ganeca Exacto. 1988
- Syamsir Arifin, *Kamus Sastra Indonesia*, Padang : Angkasa Raya. 1991
- Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafika. 1995
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama. 1987
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : Tarsito. 1978

Sumber lain

- Erma Nur Cahyani, *Pesan-pesan Dakwah dalam Novel Merpati Biru karya Achmad Munif*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2006
- Esti Endriningsih, *Pesan-pesan Dakwah dalam Novel Atas Nama Cinta karya Inayati*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2006
- Hasil wawancara dengan Hadi. S Khuli tanggal 12 Juli 2009
- Hasil wawancara via email tanggal 27 juli 2009
- Hasil wawancara via email tanggal 21 oktober 2009

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Maimunah
Tempat. Tanggal Lahit : Takengon (Aceh Tengah) 22 Mei 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Iskandar Muda Lr. 2 Maskuruddin. Jagong Jeget,
Takengon Aceh Tengah NAD
No Telp : 085292057046
Alamat Kost : Gedung Putih GK 1 No. 437. Sapen Yogyakarta
Nama Ayah : M. Said Ansary
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hayatimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Jagong, Takengon Aceh Tengah : 1998
2. SMP N 2 Jagong, Takengon Aceh Tengah : 2001
3. SMA N 1 Jagong, Takengon Aceh Tengah : 2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk 2005

Pengalaman Organisasi :

1. Koordinator Bidang Keputrian Rohis SMA Kolombo Yogyakarta (2003)
2. Bendahara Teater Sanggar Jepit (PMII) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006)
3. Bendahara Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007)
4. Sekertaris Jendral Senat Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007-2008)
5. Divisi Litbang Ikatan Pelajar Mahasiswa Lut Tawar Yogyakarta (Ipemahluty) – (2007)
6. Anggota Lembaga Dakwah Masjid (LDM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007)